

**Analisis Pengaruh Investasi, Pertumbuhan Ekonomi dan  
Upah Minimum Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja diProvinsi DIY  
(Tahun 2000-2014)**

**JURNAL**



**Oleh:**

**Nama : Sinta Ro'yati**

**Nomor Mahasiswa : 13313295**

**Jurusan : Ilmu Ekonomi**

**UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA**

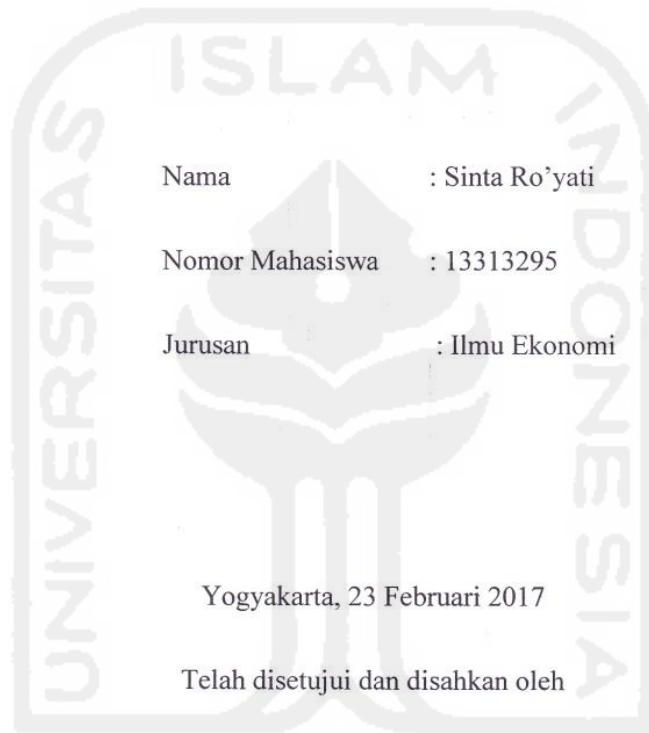
**FAKULTAS EKONOMI YOGYAKARTA**

**2017**

**PENGESAHAN**

Analisis Pengaruh Investasi, Pertumbuhan Ekonomi dan Upah Minimum  
Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja diProvinsi DIY

(Tahun 2000-2014)



Nama : Sinta Ro'yati

Nomor Mahasiswa : 13313295

Jurusan : Ilmu Ekonomi

Yogyakarta, 23 Februari 2017

Telah disetujui dan disahkan oleh

Dosen Pembimbing,

A handwritten signature in black ink, appearing to read 'Nur Feriyanto', written over a faint watermark of the UII logo.

Dr. Drs. Nur Feriyanto, M.Si.

# **Analisis Pengaruh Investasi, Pertumbuhan Ekonomi dan Upah Minimum Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja diProvinsi DIY (Tahun 2000-2014)**

**Sinta Ro'yati**

Ilmu Ekonomi, Fakultas Ekonomi, Universitas Islam Indonesia

e-mail: [sintaroyati7@gmail.com](mailto:sintaroyati7@gmail.com)

## **Abstract**

The purpose of this study was to analyze the influence of foreign direct investment (FDI), Domestic Investment (DCI), economic growth and the minimum wage on employment diProvinsi DIY in 2000 - 2014. This study uses data from 2000 to 2014-year time series. The data in this study were obtained from BPS DIY, DIY Provincial Desnakertrans and journals related to the research. While the analysis of data using multiple linear regression analysis. Analysis of the data in this study using MetodeOrdinary Least Square (OLS).

The results of this study showed that of 4 (four) variables have been tested, foreign direct investment (FDI) and minimum wages have a significant effect on employment diProvinsi DIY, while domestic investment (DCI) and economic growth have no effect on employment diProvinsi DIY.

Keywords: Foreign direct investment (FDI), Domestic Investment (DCI), economic growth, minimum wage, labor DIY.

## **Abstrak**

Tujuan penelitian ini adalah menganalisis bagaimana pengaruh Penanaman modal asing (PMA), Penanaman modal dalam negeri (PMDN), Pertumbuhan ekonomi dan Upah minimum terhadap penyerapan tenaga kerja diProvinsi DIY pada tahun 2000 – 2014. Penelitian ini menggunakan data *time series* tahun 2000-2014. Data dalam penelitian ini diperoleh dari BPS Provinsi DIY, Desnakertrans Provinsi DIY dan jurnal yang terkait dengan penelitian. Sedangkan

analisis data menggunakan analisis regresi linier berganda. Analisis data pada penelitian ini menggunakan Metode *Ordinary Least Square* (OLS).

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dari 4 (empat) variabel yang telah diuji, penanaman modal asing (PMA) dan upah minimum berpengaruh signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja diProvinsi DIY, Sedangkan penanaman modal dalam negeri (PMDN) dan pertumbuhan ekonomi tidak berpengaruh terhadap penyerapan tenaga kerja diProvinsi DIY.

Kata Kunci : Penanaman modal asing (PMA), Penanaman modal dalam negeri (PMDN), Pertumbuhan ekonomi, Upah minimum, Tenaga kerja Provinsi DIY.

## **A. PENDAHULUAN**

Pembangunan ekonomi adalah suatu proses kenaikan pendapatan total dan pendapatan perkapita dengan memperhitungkan adanya penambahan penduduk dan disertai dengan perubahan fundamental dalam struktur ekonomi suatu negara dan pemerataan pendapatan bagi penduduk suatu negara. Proses pembangunan ekonomi biasanya tidak hanya ditandai dengan terjadinya perubahan pada struktur permintaan serta penawaran barang dan jasa yang diproduksi. Namun pembangunan ekonomi juga ditandai dengan terjadinya perubahan struktur penduduk dan ketenagakerjaan (Susanti, 2000). Tingginya penawaran tenaga kerja tidak diiringi dengan penyerapan tenaga kerja yang tinggi.

Perlu adanya Perluasan penyerapan tenaga kerja yang diperlukan untuk mengimbangi laju pertumbuhan penduduk usia muda yang masuk kepasar tenaga kerja. Ketidakseimbangan antara pertumbuhan angkatan kerja dan penciptaan lapangan kerja akan menyebabkan tingginya angka pengangguran. Kemudian, meningkatnya angka pengangguran akan mengakibatkan pemborosan sumber daya dan potensi angkatan kerja yang ada, meningkatnya beban masyarakat,

merupakan sumber utama kemiskinan dan mendorong terjadinya peningkatan keresahan sosial, serta menghambat pembangunan ekonomi dalam jangka panjang (Depnakertrans, 2004). Masalah yang dihadapi ketenagakerjaan meliputi, pertumbuhan jumlah penduduk tiap tahun, menyebabkan jumlah angkatan kerja juga meningkat. Peningkatan jumlah angkatan kerja tersebut, jika tidak diimbangi dengan penyediaan lapangan kerja yang memadai, tentunya akan menciptakan pengangguran.

Penyerapan tenaga kerja secara tidak langsung dipengaruhi oleh investasi, baik investasi penanaman modal asing (PMA) maupun penanaman modal dalam negeri (PMDN). Menurut Sukirno (2012: 121), investasi diartikan sebagai pengeluaran atau pengeluaran penanam-penanam modal atau perusahaan untuk membeli barang-barang modal dan perlengkapan-perengkapan produksi untuk menambah kemampuan memproduksi barang-barang dan jasa-jasa yang tersedia dalam perekonomian. Penanaman modal dalam bentuk investasi akan memberikan kontribusi yang besar dalam meningkatkan pertumbuhan ekonomi.

Kondisi ideal dari pertumbuhan ekonomi terhadap pertumbuhan tenaga kerja adalah ketika pertumbuhan ekonomi mampu mengubah penggunaan tenaga kerja secara lebih besar (Dimas,2009).

Selain itu, faktor upah merupakan tujuan dari setiap tenaga kerja untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Menurut Devanto dan Putu (2011) bahwa Upah Minimum adalah suatu penerimaan bulanan minimum (terendah) sebagai imbalan dari pengusaha kepada karyawan untuk suatu pekerjaan atau jasa yang telah atau akan dilakukan dan dinyatakan atau dinilai dalam bentuk uang yang ditetapkan atas dasar suatu persetujuan atau peraturan perundang-undangan serta dibayarkan atas dasar suatu perjanjian kerja antara pengusaha dengan karyawan termasuk tunjangan, baik karyawan itu sendiri maupun untuk keluarganya. Namun dalam peraturan pemerintah yang diatur secara jelas hanya upah pokoknya saja dan tidak termasuk tunjangan, ini yang menimbulkan permasalahan bagi pengusaha dan pekerja.

Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY) adalah salah satu kota besar yang ada di Indonesia yang dikenal sebagai “kota pelajar”. Banyak pendatang dari berbagai kota diluar Yogyakarta yang masuk ke Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY), baik untuk menuntut ilmu maupun untuk bekerja. Tidak heran, jika seperti kota-kota lain. Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY) juga mempunyai masalah ketenagakerjaan yang serius.

**Tabel 1**

**Penduduk 15 tahun keatas yang bekerja selama seminggu yang lalu menurut lapangan usaha utama di D.I. Yogyakarta, Tahun 2000-2014**

<b>Tahun</b>	<b>Jumlah tenaga kerja</b>
2000	1.663.503
2001	1.645.799
2002	1.610.530
2003	1.620.115
2004	1.701.802
2005	1.757.702
2006	1.754.950
2007	1.835.542
2008	1.892.205
2009	1.895.648
2010	1.775.148
2011	1.798.595
2012	1.867.708
2013	1.886.071
2014	1.956.043

*Sumber: BPS Yogyakarta, diolah*

Dari data Badan Pusat Statistik (BPS) Yogyakarta jumlah penduduk 15 tahun keatas yang bekerja selama seminggu yang lalu menurut lapangan usaha utama di D.I. Yogyakarta, 2000-2014 diatas. Menunjukkan bahwa jumlah tenaga kerja diDIY pada setiap tahunnya mengalami penurunan dan kenaikan, Hal ini wajar dikarenakan adanya imbas dari naik turunnya siklus ekonomi yang tidak stabil.

## **B. LANDASAN TEORI**

Penyerapan tenaga kerja adalah banyaknya lapangan kerja yang sudah terisi yang tercermin dari banyaknya jumlah penduduk bekerja. Penduduk yang bekerja terserap dan tersebar diberbagai sektor perekonomian. Terserapnya penduduk bekerja disebabkan oleh adanya permintaan akan tenaga kerja. Oleh karena itu, penyerapan tenaga kerja dapat dikatakan sebagai permintaan tenaga kerja (Kuncoro, 2002). Permintaan tenaga kerja dipengaruhi oleh:

Investasi, Adanya investasi-investasi baru memungkinkan terciptanya barang modal baru sehingga akan menyerap faktor produksi baru yaitu menciptakan lapangan kerja baru atau kesempatan kerja yang akan menyerap tenaga kerja yang pada gilirannya akan mengurangi pengangguran. Menurut definisi dari Badan Pusat Statistik (BPS, 2007). Peran investasi dalam kegiatan perekonomian dan meningkatkan kerja sangat penting. Peningkatan ini akan selalu diikuti oleh pertambahan dalam kesempatan kerja. Investasi dibagi menjadi 2 (dua) yaitu Penanaman modal asing (PMA) dan Penanaman modal dalam negeri (PMDN).

Selain itu, Pertumbuhan ekonomi juga menjadi syarat yang cukup bagi pembangunan manusia. Artinya, pertumbuhan ekonomi akan dapat ditransformasikan menjadi peningkatan kapabilitas manusia jika pertumbuhan itu berdampak secara positif terhadap penciptaan lapangan kerja atau usaha. Lapangan kerja yang diciptakan pada akhirnya akan meningkatkan pendapatan rumah tangga yang memungkinkannya membiayai peningkatan kualitas manusia

anggotanya. Kualitas manusia yang meningkat akan berdampak pada kualitas tenaga kerja yang pada gilirannya akan mempengaruhi tingkat dan kualitas pertumbuhan ekonomi.

Terjadinya pertumbuhan ekonomi akan menggerakkan sektor dari sisi produksi yang akan memerlukan tenaga kerja produksi. (Dornbusch, Fischer, dan Startz, 2004) menyatakan bahwa tingkat pertumbuhan ekonomi (growth) berkorelasi positif dengan tingkat penyerapan tenaga kerja (employment rate).

Menurut (Nur Feriyanto, 2014: 43) menyatakan upah adalah pendapatan seorang tenaga kerja yang telah memberikan jasanya pada perusahaan. Bagi perusahaan upah adalah salah satu pengeluaran dari pembayaran sektor input produksi yang diberikan oleh perusahaan kepada tenaga kerja. Semakin tinggi upah tenaga kerja maka akan menyebabkan permintaan tenaga kerja menurun. Berdasarkan Undang Undang No 13 tahun 2003 disebutkan bahwa upah minimum hanya ditujukan bagi pekerja dengan masa kerja 0 (nol) sampai dengan 1 (satu) tahun. Terdapat dua unsur penting dari upah minimum yaitu adalah:

- a) Upah permulaan adalah upah terendah yang harus diterima oleh buruh pada waktu pertama kali dia diterima bekerja.
- b) Jumlah upah minimum haruslah dapat memenuhi kebutuhan hidup buruh secara minimal yaitu kebutuhan untuk sandang, pangan dan keperluan rumah tangga.

### **C. METODE PENELITIAN**

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan metode yang akan digunakan adalah metode kuantitatif deskriptif melalui analisis regresi linier berganda metode *Ordinary Least Square* (OLS) yang dianalisis dengan software Eviews 8. Tujuan penelitian ini adalah menganalisis bagaimana pengaruh investasi, Pertumbuhan Ekonomi dan Upah minimum terhadap penyerapan tenaga kerja di Provinsi DIY pada tahun 2000 – 2014. Jenis data yang digunakan adalah data



sekunder dengan data rangkaian waktu (*time series*). Data-data sekunder tersebut meliputi data mengenai Penanaman modal asing (PMA), Penanaman modal dalam negeri (PMDN), Pertumbuhan ekonomi dan Upah minimum, keempat variabel tersebut sebagai variabel bebas dan penyerapan tenaga kerja sebagai variabel terikat. dimana data bersumber dari buku cetak milik Badan Pusat Statistik Provinsi DIY, website milik Desnakertrans dan studi pustaka yang terkait dengan penelitian.

Model analisis yang digunakan dalam menganalisa data adalah model ekonometrika atau persamaan regresi.

$$\text{Ln}Y = \beta_0 + \beta_1 \text{Ln}X_1 + \beta_2 \text{Ln}X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 \text{Ln}X_4 + v_t$$

Keterangan:

$\beta_0, \beta_1, \beta_2, \beta_3, \beta_4$	=	ketetapan (konstanta)
Ln	=	nilai koefisien
Y	=	Jumlah tenaga kerja (jiwa)
$X_1$	=	Penanaman modal asing (Rupiah)
$X_2$	=	Penanaman modal dalam negeri (Rupiah)
$X_3$	=	Pertumbuhan ekonomi (%)
$X_4$	=	Upah minimum provinsi (Rupiah)
$V_t$	=	variabel gangguan masing-masing model regresi

#### **D. HASIL**

##### **Pengaruh Investasi (PMA) Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja di Provinsi DIY**

Dari hasil estimasi regresi berganda model non linier menunjukkan bahwa variabel investasi Penanaman modal asing (PMA) signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja yaitu sebesar 0.020848 artinya setiap kenaikan 1% PMA maka akan meningkatkan penyerapan tenaga kerja sebesar 0.020848%. Artinya, penanaman modal asing (PMA) mampu menciptakan permintaan tenaga kerja. Semakin

meningkatnya penanaman modal asing (PMA) maka akan meningkatkan industri. Sehingga dalam penyerapan tenaga kerja diProvinsi DIY juga akan meningkat.

Seperti diketahui bahwa negara-negara maju memiliki faktor produksi yang padat modal, sehingga investasi yang mereka tanamkan di negara berkembang seperti Indonesia mengikuti teknik yang mereka kembangkan atau terapkan di negara asalnya yakni yang cenderung padat modal. Sebab inilah yang membuat tingkat investasi asing cenderung mengurangi jumlah tenaga kerja, karena teknik yang padat modal dengan teknologi tinggi cenderung memiliki produktifitas dan efisiensi yang lebih baik sehingga untuk menghasilkan output yang sama besar hanya diperlukan tenaga kerja yang lebih sedikit.

### **Pengaruh Investasi (PMDN) Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja diProvinsi DIY**

Dari hasil estimasi regresi berganda model non linier menunjukkan bahwa variabel Investasi (PMDN) tidak signifikan terhadap Penyerapan tenaga kerja diProvinsi DIY. Karena peningkatan PMDN tidak meningkatkan penyerapan tenaga kerja di DIY. Hal tersebut disebabkan karena PMDN di DIY yang bergerak didalam sektor pariwisata, hotel dan restoran, tenaga kerja yang memenuhi spesialisasi perhotelan dan pariwisata relatif masih kecil. Sehingga penyerapan tenaga kerja oleh investasi PMDN tidak berasal dari tenaga kerja DIY. Menurut Perhimpunan Hotel dan Restoran Indonesia (PHRI) DIY menyatakan bahwa sumber daya dibidang perhotelan masih rendah, yang ditunjukkan baru 30% sumber daya manusia (SDM) di DIY yang memiliki sertifikasi perhotelan.

## **Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja diProvinsi DIY**

Dari hasil estimasi regresi berganda model non linier menunjukkan bahwa variabel Pertumbuhan ekonomi tidak signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja diProvinsi DIY. Hal ini karena pertumbuhan ekonomi di DIY ditopang oleh faktor wisata. Dimana pelaku bisnis sektor pariwisata berasal dari luar daerah yang membawa tenaga kerja yang tidak hanya berasal dari DIY. Oleh karena itu, pertumbuhan ekonomi DIY tidak memberikan kontribusi terhadap penyerapan tenaga kerja di DIY.

## **Pengaruh Upah Minimum Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja diProvinsi DIY**

Dari hasil estimasi regresi berganda model non linier menunjukkan bahwa variabel upah minimum signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja diProvinsi DIY yaitu sebesar 0.067419 artinya setiap kenaikan 1% upah minimum maka akan meningkatkan penyerapan tenaga kerja sebesar0.067419%. Artinya variabel upah minimum mempunyai pengaruh positif terhadap penyerapan tenaga kerja diProvinsi DIY. kebanyakan tenaga kerja yang dibutuhkan di sektor industri adalah tenaga kerja buruh. Tenaga kerja buruh termasuk kategori tenaga kerja low skill, sehingga mereka tidak punya kemampuan dalam menawar upah

Sehingga walaupun upah naik maka tidak akan membebani perusahaan. Dalam sebuah Temuan penelitian yang terkait dengan masalah kemiskinan bahwa secara transformasi struktural perekonomian dan ketenagakerjaan yang mengarah pada perekonomian primer berpengaruh positif terhadap tingkat kemiskinan.

## **E. SIMPULAN**

Penelitian ini dimaksudkan untuk mengetahui pengaruh Investasi, Pertumbuhan ekonomi dan Upah minimum terhadap penyerapan tenaga kerja di Provinsi DIY selama kurun waktu 2000 - 2014. Berdasarkan uraian hasil penelitian dan pembahasan maka dapat ditarik kesimpulan dari penelitian adalah:

1. Dari hasil regresi berganda menunjukkan bahwa variabel Penanaman modal asing (PMA) dan Upah minimum berpengaruh signifikan secara parsial dan simultan terhadap variabel Penyerapan tenaga kerja.
2. Variabel Pertumbuhan modal dalam negeri (PMDN) dan Pertumbuhan ekonomi berpengaruh tidak signifikan terhadap variabel Penyerapan tenaga kerja.
3. Variabel upah minimum merupakan variabel dominan terhadap variabel Penyerapan tenaga kerja di Provinsi DIY.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Badan Pusat Statistik. 2000-2005. *DIY dalam angka*.
- Badan Pusat Statistik. 2005-2010. *DIY dalam angka*.
- Badan Pusat Statistik. 2010-2014. *DIY dalam angka*.
- Badan Pusat Statistik. 2007. Laporan Keuangan Daerah Istimewa Yogyakarta.
- Depnakertrans. 2004. *Penanggulangan Pengangguran di Indonesia*. Majalah Nakertrans Edisi-03 TH. XXIV- Juni.
- Devanto dan Putu. 2011. Kebijakan Upah Minimum untuk Perekonomian yang Berkeadilan: Tinjauan UUD 1945. *Jurnal Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Brawijaya Malang*. Vol. 5 No. 2.

- Dimas dan Nenek Woyanti. 2009. “Penyerapan Tenaga Kerja di DKI Jakarta”,  
*Jurnal Bisnis dan Ekonomi (JBE)*, Vol. 16, No. 1, hal. 32-41, Semarang:  
Fakultas Ekonomi Diponegoro.
- Dornbusch, Rudiger., Satnley Fischer & Richard Startz. 2004. *Makro Ekonomi*,  
*Edisi 8*. Alih bahasa : Yusuf Wibisono & Roy Indra Mirazudin. PT Media  
Global Edukasi.
- Feriyanto, Nur (2014). *Ekonomi Sumber Daya Manusia*. Yogyakarta: UUP STIM  
YKPN.
- Kuncoro, Haryo. 2002. “Upah Sistem Bagi Hasil dan Penyerapan Tenaga Kerja”,  
*Jurnal Ekonomi Pembangunan*, Vol. 7, No. 1, hal. 45-56.
- Sukirno, Sadono. 2012. *Ekonomi Pembangunan Proses, Masalah dan Dasar  
Kebijakan Pembangunan*. UI-Press. Jakarta.
- Susanti, Hera. 2000. *Indikator-Indikator Makro Ekonomi*. Jakarta: LPFE UI.
- Widarjono, Agus (2007). *Ekonometrika: Pengantar dan Aplikasinya Disertai  
Panduan Eviews*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.